

BAB VI

KONSEP DASAR PERANCANGAN

6.1 Konsep Dasar Bangunan

Berdasarkan tinjauan dan analisis, inti dari permasalahan arsitektur pada bangunan ini adalah bagaimana menerapkan ciri musik klasik yang ada pada partitur lagu *For Elise* sebagai dasar perancangan Gedung Konser , sehingga terbentuk Gedung Konser yang sesuai dengan ciri musik klasik pada lagu *For Elise*. Untuk mencapai hal tersebut, konsep perancangan Gedung Konser harus memenuhi beberapa kriteia yang disesuaikan dengan ciri musik klasik yang ada pada *For Elise* , antara lain :

a. Tempo

Rancangan yang sesuai adalah organisasi ruang, dan hubungan antar ruang. Beberapa bagian partitur for elise digunakan untuk organisasi ruang.

b. Rhytm

Merancang bentuk – bentuk yang mengekspresikan lagu for elise. Ekspresi lagu for elise dapat dicapai dengan penggunaan ornament ornament pada bangunan yang sesuai dengan ekspresi for elise.

c. Rondo

Merancang bentuk – bentuk yang berbeda dan menjadi suatu ciri khas bangunan. Rancangan yang sesuai adalah bentuk ciri khas bangunan yang diambil dari ciri lagu for elise

d. Cressendo / Decressendo

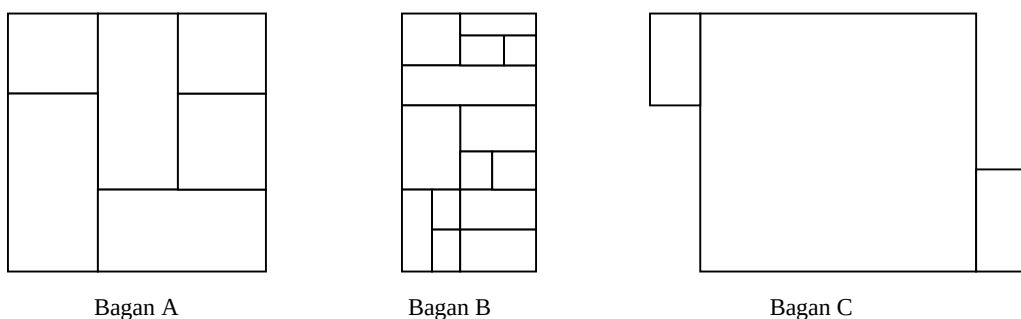
Rancangan fisik bangunan menjadikan cressendo dan decressendo untuk sebuah dinamika bangunan yang dapat diterapkan pada ketinggian bangunan.

e. Harmony

Harmony merupakan penggabungan beberapa elemen menjadi satu kesatuan. Pada penerapannya, warna diambil dari harmony yang ada pada nada dasar lagu for elise.

6.2 Organisasi Ruang

Konsep perancangan organisasi ruang merupakan interpretasi dari tuntutan tempo pada for elise yang terbagi menjadi 5 bagian yaitu A – B – A – C – A. organisasi ruang pada Gedung Konser berhubungan dengan zoning yang ada yaitu, pada bagian A seperti orang Jogging adalah ruang publik, bagian B seperti orang berlari adalah semi publik, dan pada bagian C seperti orang jalan adalah ruang privat.



Gambar 6.1
Konsep organisasi ruang

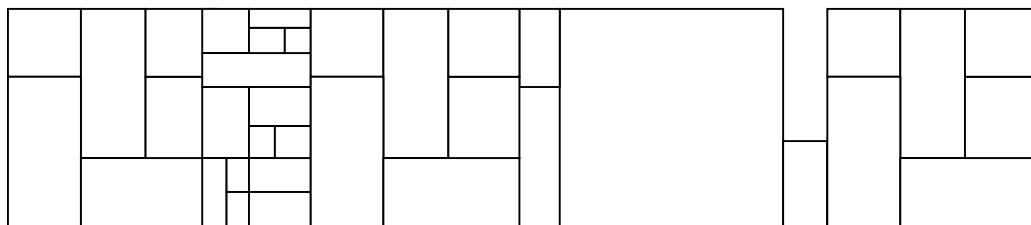
Nama Ruang	Publik (A)	Semi Publik (B)	Privat (C)
Ruang Konser			☐
Ruang make up artis			☐
Ruang Kursus Musik		☐	
Toko Musik	☐		
Toko Buku	☐		
Ruang Pengelola			☐
Tiket Box	☐		
Gallery Musik Klasik	☐		
Cafe	☐		

Rg.service			□
Rg. Penyimpanan			□
Rg. Unload barang		□	
Ruang Kantor		□	
Ruang meeting			□

Tabel 6.1 Pengelompokan zoning ruang

6.3 Hubungan Ruang

Konsep perancangan dalam perancangan Gedung Konser mengambil transformasi organisasi ruang yang ada, yaitu ada beberapa bagian seperti pada partitur *For Elise*. Bentuk hubungan antar ruang pada bangunan Gedung Konser Musik Klasik adalah :



Gambar 6.2 Konsep hubungan antar ruang kegiatan

6.4 Zoning

Berdasarkan pertimbangan kemudahan sirkulasi, faktor kebisingan, dan orientasi pendekatan konsep zoning bangunan memperhatikan :

- Keadaan lingkungan sekitar tapak
- Kesesuaian dengan sifat dan tuntutan kegiatan
- Pemenuhan privasi dan ketenangan yang dibutuhkan

Konsep Perancangan :

a. Zona Publik

Kegiatan yang dilakukan pada zona ini adalah aktivitas jual beli dan menunggu konser. Zona publik ini berupa lobby, toko musik, gallery musik, dll.

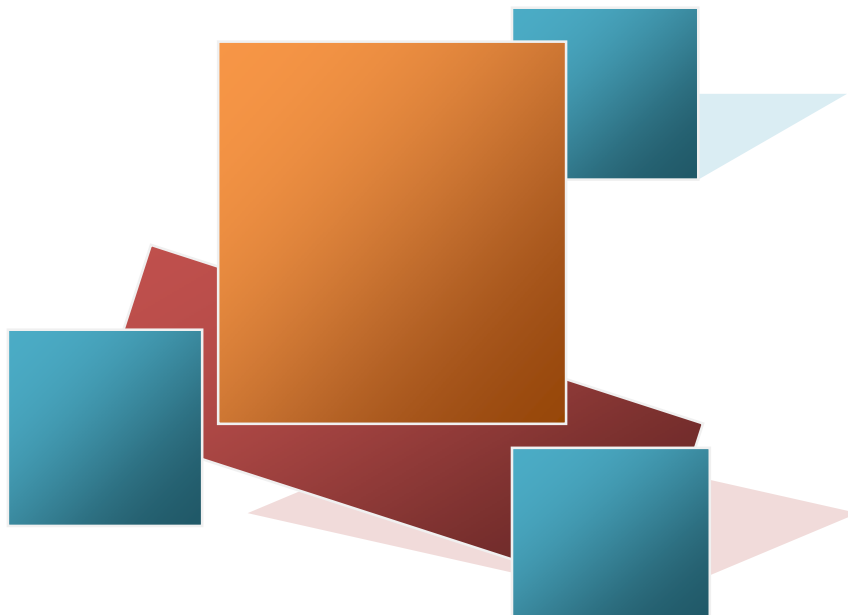
b. Zona Semi Privat

Kegiatan pada zona ini adalah kegiatan yang kurang memerlukan konsentrasi tinggi seperti ruang kursus musik, staff, dll .

c. Zona Privat

Kegiatan yang dikelompokkan pada zona privat adalah kegiatan – kegiatan yang menuntut keseriusan, ketenangan, misalnya ruang konser. Pada Gedung Konser musik klasik ruang konser berbeda dengan ruang konser musik bergenre lain, jika di ruang konser bergenre lain ruang konser termasuk pada bagian publik, namun pada musik klasik Gedung Konser merupakan ruang privat karena membutuhkan ketenangan.

Zoning dapat dilihat pada tabel 6.1



Gambar 6.3 Zoning

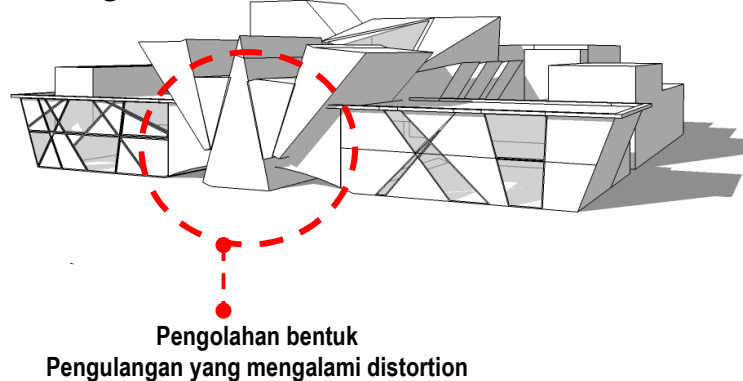
6.5 Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan

Konsep bentuk bangunan Gedung Konser , yang mengekspresikan ciri musik klasik dari partitur lagu *For Elise* dicapai melalui pendekatan prinsip – prinsip dalam Arsitektur Dekonstruksi yakni; Distortion, Deviation, Disruption, Dislocation.

6.5.1 Distortion

Bentuk bangunan Gedung Konser merupakan wujud dari partitur for elise. Bentuk bangunan diambil dari rondo yang ada pada for elise. Rondo menjadi suatu identitas / ciri khas dalam lagu *For Elise*. Pengulangan / rondo yang ada pada *For Elise* ditransformasikan dengan distortion.

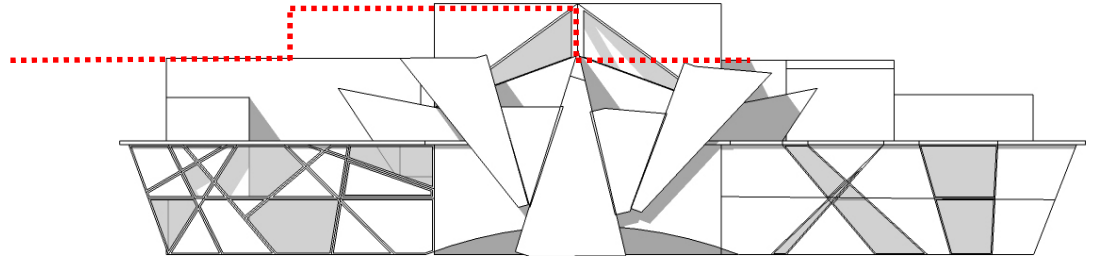
- **Pengolahan Bentuk Geometri**



Gambar 6.4 penerapan distortion

6.5.2 Deviation

Penerapan deviation terletak pada ketinggian bangunan yang diambil dari dinamika lagu *For Elise*. Ketinggian bangunan Gedung Konser berupa crescendo dan decressendo yang ada pada partitur *For Elise*.

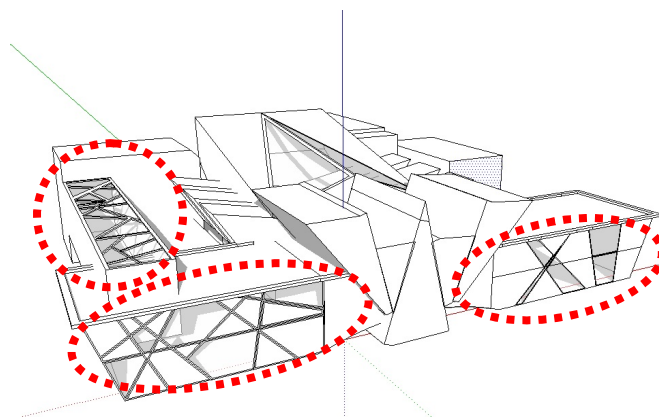


Permainan ketinggian bangunan

Gambar 6.5 penerapan deviation

6.5.3 Disruption

Disruption diterapkan pada ornamen ornament yang ada, sesuai dengan rhytm pada lagu *For Elise*.

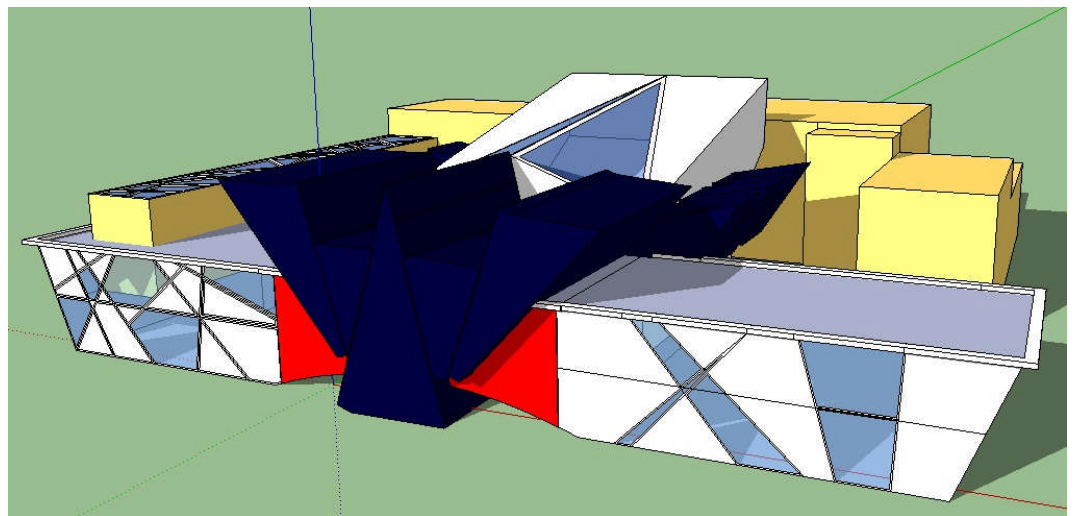
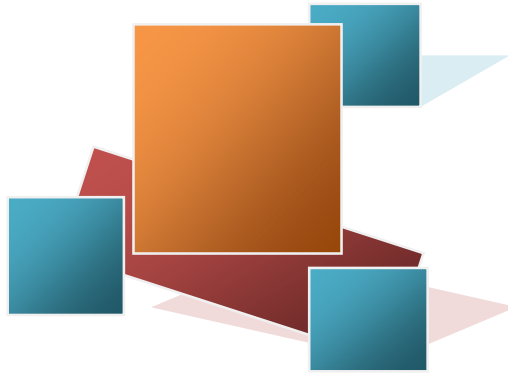


Gambar 6.6 penerapan disruption

ornamen ornamen yang ada mengalami disruption sehingga mencerminkan rhytm dari *For Elise*.

6.5.4 Dislocation

Pada penerapannya, dislocation diterapkan pada 2 ciri musik klasik, yaitu pada harmony dan pada tempo. Harmony diterapkan pada warna bangunan, dan tempo pada organisasi ruang..



Gambar 6.7 Penerapan konsep dislocation pada tempo

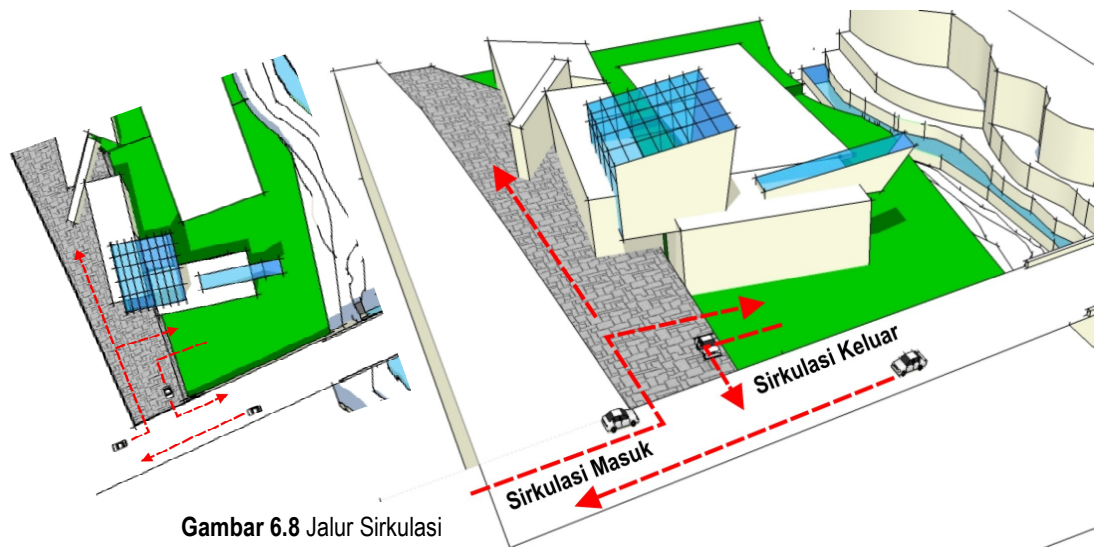
6.6 Konsep Tata Ruang Luar

Perancangan ruang luar bangunan diarahkan pada penataan ruang luar sebagai pendukung penampilan bangunan, pengarah sirkulasi, dan pembentuk suasana rekreatif. Tata ruang luar Gedung Konser ditekankan pada penataan vegetasi dan ruang terbuka sebagai sarana interaksi.

6.6.1 Pencapaian

Pendekatan konsep pencapaian ke dalam tapak dan bangunan :

- Kedekatan dan kenyamanan jalur sirkulasi utama sekitar tapak
- Mempunyai sudut pandang (best view) yang baik dari luar tapak



Gambar 6.8 Jalur Sirkulasi

Konsep Perancangan :

- Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan dirancang tidak bersilangan, sedangkan untuk memperjelas petunjuk, lintasan pejalan kaki dan pemakai kendaraan dibedakan oleh ketinggian jalan, bahan penyusun jalan maupun dengan barrier lunak atau keras
- Untuk memudahkan orientasi pengunjung terhadap bangunan, letak entrance Gedung Konser menyesuaikan letak pencapaian kedalam tapak.

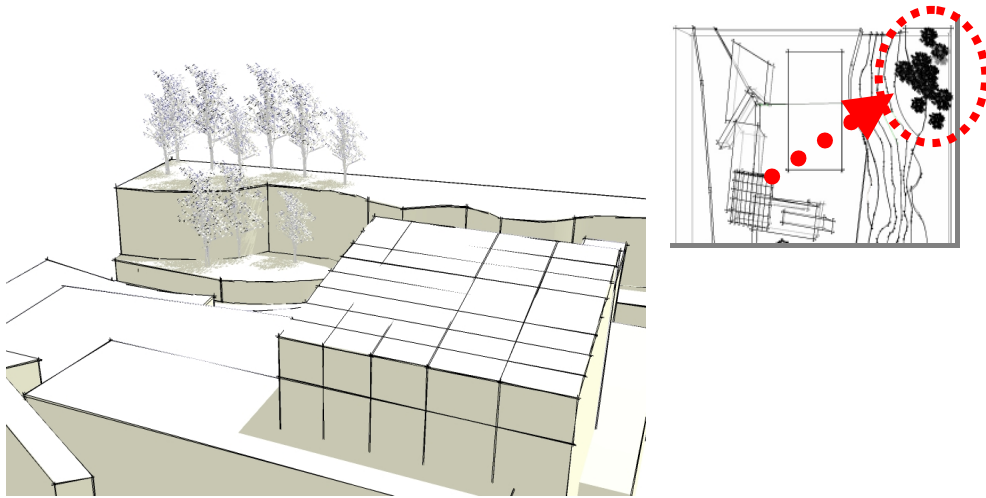
6.6.2 Orientasi Bangunan

Dalam memberikan citra permulaan yang menarik bagi pengunjung, pendekatan pola orientasi bangunan mempertimbangkan :

- Tata letak bangunan yang ingin menonjolkan terhadap kawasan
- Arah datang sinar matahari, dikaitkan dengan efisiensi energi dan pemanfaatan efek bayangan pada bangunan
- Best View yang baik, berpengaruh terhadap pembentukan orientasi bangunan yang berkesan mengundang

Konsep perancangan :

Bangunan diorientasikan terhadap sisi tapak bagian utara dan timur, (sebelah barat carrefour) karena disini terdapat best view bangunan. Sebagai titik tangkap visual bangunan, penekanan pada bagian fasad bangunan terletak pada bagian entrance bangunan yang dibuat menonjol.



Gambar 6.9
Orientasi Bangunan

6.6.3 Tata Hijau

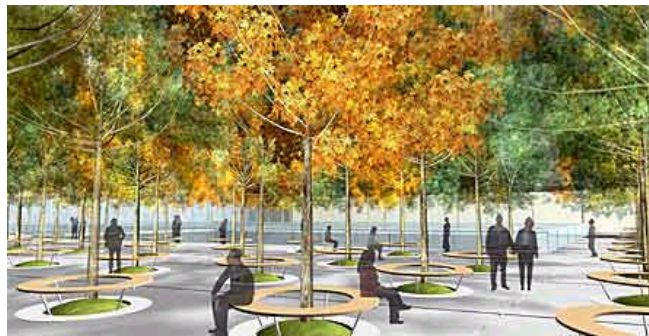
Tata hijau digunakan sebagai elemen pelunak dalam perancangan tata ruang luar disamping elemen air. Pendekatan konsep penataan tata ruang hijau pada bangunan :

- Penerapan tata hijau dalam rancangan mempertimbangkan aspek – aspek teknis, estetika, dan arsitektural tanaman
- Penggunaan dan peletakan tanaman sebagai bagian tata hijau memperhatikan jenis tanaman (pohon, perdu, semak, dan rumput) dan fungsinya dalam rancangan

Konsep perancangan

Konsep tata hijau pada rancangan tata ruang luar Gedung Konser ditekankan pada penggunaan jenis tanaman berdasarkan fungsinya

- Jenis pohon digunakan sebagai penahan angin dan sinar matahari sore pada bagian sisi barat tapak
- Jenis perdu digunakan sebagai pengarah sirkulasi ruang luar, peneduh pada ruang terbuka seperti area parkir kendaraan
- Jenis semak digunakan sebagai penahan polusi udara dan kebisingan
- Jenis tanaman digunakan sebagai penutup atas pergola dan penahan erosi pada bagian kontur kolam



Gambar 6.10 Desain Taman WTC
Sumber : [www.google.com/daniel libeskind](http://www.google.com/daniel_libeskind)

6.6.4 Parkir Kendaraan

Pendekatan konsep sistem dan peletakan area parkir kendaraan Gedung Konser mempertimbangkan :

- Ketersediaan lahan pada tapak
- Jumlah dan model angkutan yang digunakan pada waktu peak time
- Efisiensi waktu, minat kedatangan dan kenyamanan bagi pengunjung

Konsep perancangan :

Konsep perancangan sistem dan perletakan parkir kendaraan pengunjung Gedung Konser adalah :

- Kendaraan roda empat diletakkan diluar bangunan, sedangkan kendaraan roda dua diletakkan didalam bangunan
- Area parkir kendaraan roda empat diletakkan pada bagian selatan site (dekat dengan pintu masuk)
- Luasan area parkir ditentukan berdasarkan perhitungan kapasitas dari standar ruang dari masing –masing kendaraan

6.7 Konsep Teknik Bangunan

Konsep sistem struktur bangunan Gedung Konser yang dipilih adalah sistem struktur yang mendukung bentuk bangunan, yaitu struktur rangka dan bidang datar / lipat. Sedangkan bahan struktur bangunan yang digunakan adalah beton bertulang dan baja profil serta bahan logam lainnya.

6.8 Konsep Utilitas Bangunan

a. Sistem Pengkondisian Udara (Penghawaan)

Pendekatan konsep sistem pengkondisian udara bangunan Gedung Konser adalah kenyamanan udara ruangan untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan :

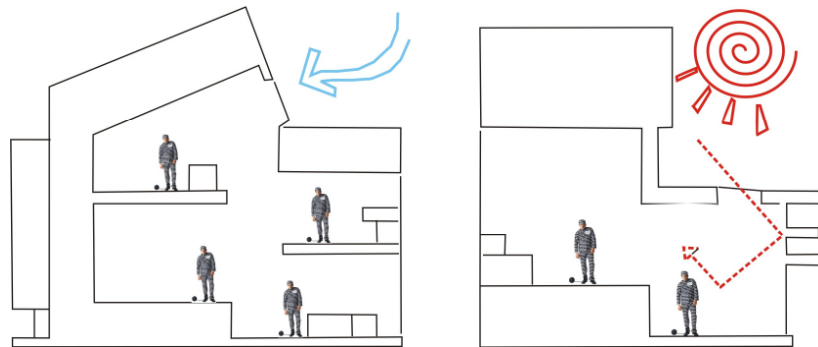
- a. Macam ruang yang memerlukan bantuan pengkondisian udara
- b. Kenyamanan thermal ruang yang sesuai dengan kebutuhan manusia
- c. Efisiensi energi dan efektivitas pengkondisian udara ruangan

Konsep Perancangan :

Konsep sistem pengkondisian udara bangunan Gedung Konser semaksimal mungkin memanfaatkan penghawaan alami :

- Pengkondisian udara secara alami diperlukan di hampir semua ruang melalui perancangan ventilasi silang (cross ventilation) yang memungkinkan pergantian udara didalam ruang, seperti bukaan jendela, pemanfaatan vegetasi untuk menurunkan suhu, dan lain – lain.

- Penggunaan air conditioning (AC) bersifat tambahan, dipasang pada ruang – ruang tertentu seperti ruang kantor, ruang les, toko musik, dan Gedung Konser



Gambar 6.11
Konsep Pengkondisian Udara dan Penerangan Bangunan

b. Sistem Penerangan Bangunan (Pencahayaan)

Pendekatan konsep sistem penerangan bangunan Gedung Konser adalah kenyamanan penerangan ruang untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan:

- Jenis kegiatan yang memerlukan bantuan penerangan buatan
- Kenyamanan visual dan efek arsitektural dari penerangan
- Efisiensi energi dan efektifitas penerangan ruangan

Konsep Perancangan :

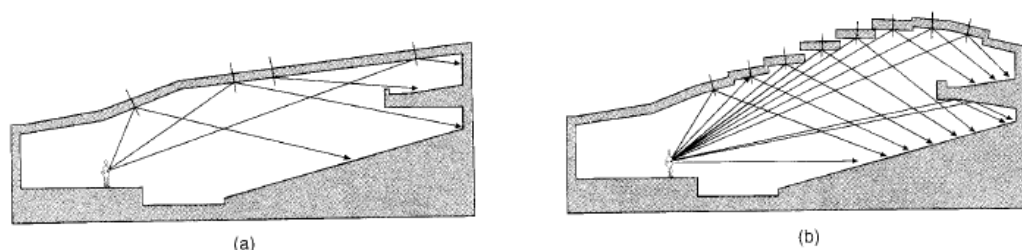
Konsep sistem penerangan bangunan Gedung Konser menggunakan pencahayaan buatan kecuali pada kantor dan café dapat meminimalisasi pencahayaan buatan dan menggunakan pencahayaan alami.

c. Akustik Bangunan

Akustik pada bangunan Gedung Konser Musik Klasik sangatlah penting, salah satunya permasalahan adalah bagaimana mengatasi kebisingan dari luar ruangan, dan bagaimana pemantulan bunyi di dalam ruang konser.

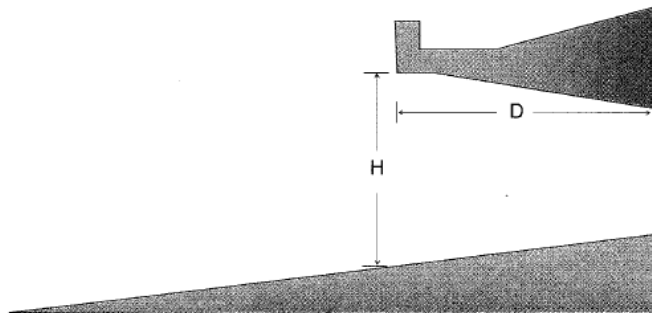
Untuk mengatasi permasalahan kebisingan dari luar yaitu menggunakan lapisan luar bangunan dengan material yang keras yang memantulkan bunyi, keras, tidak mudah bergetar, rigid, namun sangat elastis. Menggunakan lapisan yang keras lebih baik dibanding menggunakan lapisan yang lunak untuk menangkal kebisingan dari luar, dikarenakan lapisan yang lunak terkadang ikut bergetar ketika ada kebisingan sehingga membuat bunyi merambat ke balik penghalang. Untuk material keras, tidak mudah bergetar, rigid, namun sangat elastis biasa menggunakan bahan seperti *Softboard*.

Untuk akustik di dalam ruangan dibutuhkan pemantulan suara yang baik. Pada gedung konser yang minim menggunakan listrik untuk alat musiknya, dinding pada dalam ruang konser dirancang sedemikian rupa sehingga suara yang dihasilkan merata antara penonton yang duduk di depan maupun belakang. Dinding yang ada tidak dirancang semua menjadi bidang pantul, hal ini untuk mencegah terjadinya dengung. Adapun bagian yang umumnya tidak memantulkan bunyi adalah dinding yang berada di dekat area penonton bagian belakang dan dinding bagian belakang penonton. pemantulan yang terjadi oleh dinding dapat disebarkan secara merata sehingga ada kemungkinan desain dinding tidak lurus atau melengkung dengan permukaan rata, tetapi dibuat bergerigi. posisi gerigi ini dapat diatur sedemikian rupa agar pemantulan yang tersebar menempuh jarak yang sama sehingga kualitas bunyi yang diterima penonton juga sama. Bagian depan gerigi yang menghadap ke arah sumber, sebaiknya diselesaikan untuk menyerap bunyi agar tidak memantulkan bunyi kembali ke arah panggung sehingga tidak menghasilkan bias. Perlu diatur agar tidak terjadi pemantulan dengan selisih jarak tempuh lebih dari 20,7 m.



Gambar 6.12

Perbandingan antara (a) plafond datar kurang bisa memantulkan suara, (b) plafond tidak rata dapat dapat memantulkan suara dengan merata



Gambar 6.13

Untuk dapat menampung banyak penonton ditambahkan balkon dengan maksimal ketinggian 30° dari lantai agar penonton tidak perlu menundukkan kepala

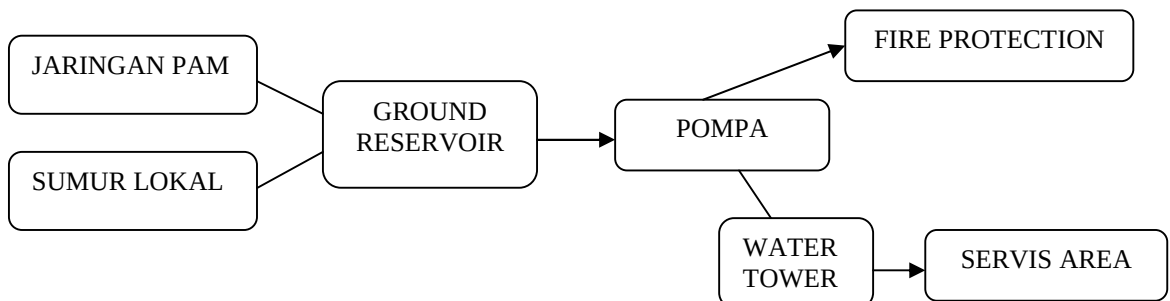
d. Jaringan Air Bersih

Pendekatan konsep sistem jaringan dan penyediaan air bersih untuk Gedung Konser adalah :

- Hemat biaya pendidikan air dan pemeliharaan jaringan
- Efisiensi pemakaian dan efektivitas penyaluran

Konsep Perancangan :

Konsep sistem jaringan dan penyediaan air untuk Gedung Konser memakai air PAM untuk pemakaian air bersih; dan air setempat (sumur pompa) untuk keperluan mengairi kolam dan taman melalui proses daur ulang (recycle) terlebih dahulu.



Gambar 6.14

Konsep Jaringan Penyediaan Air Bersih

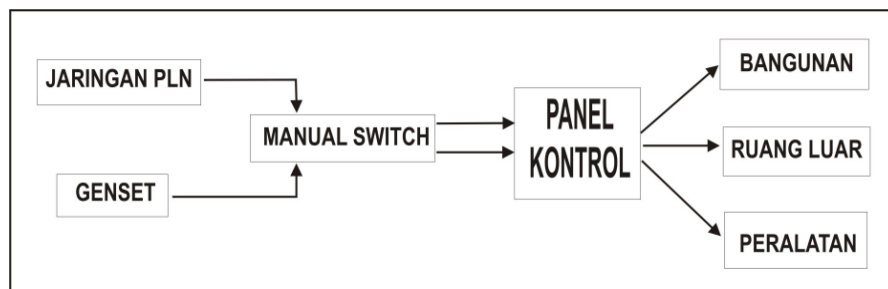
e. Jaringan Listrik (Electrical)

Pendekatan konsep sistem jaringan dan penyediaan tenaga listrik gelandang remaja adalah :

- Hemat biaya penyediaan dan pemeliharaan jaringan listrik
- Efisiensi dan efektivitas pemakaian energi listrik

Konsep Perancangan :

Konsep jaringan listrik menggunakan arus PLN, sedangkan penggunaan genset untuk keadaan darurat, dengan kombinasi :



Gambar 6.15

Konsep sistem jaringan dan penyediaan tenaga listrik

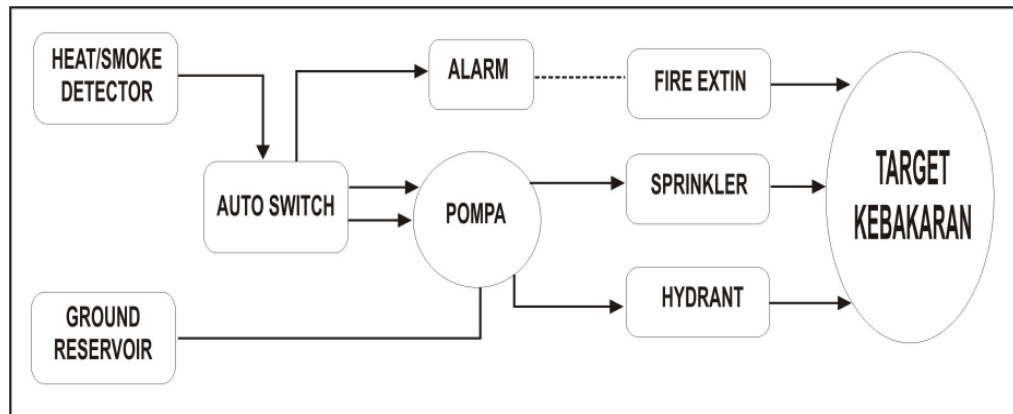
f. Perlindungan Kebakaran (Fire Protection)

Pendekatan konsep perlindungan terhadap bahaya kebakaran adalah keamanan dan keselamatan bagi pemakai terhadap kemungkinan yang terjadi akibat kebakaran

Konsep Perancangan :

Berdasarkan pendekatan tersebut, maka konsep perlindungan terhadap bahaya kebakaran antara lain :

- Konsep pencegahan : penggunaan alat peringatan dini smoke and heat detector. Sprinkler pada ruang – ruang yang beresiko terhadap kebakaran
- Konsep penanggulangan : menggunakan alat pemadam fire extinguisher untuk permulaan dan hydrant bila api sudah membesar.
- Konsep penyelamatan : penggunaan tangga darurat yang terbuka ke arah luar dengan kemudahan atau menghilangkan hambatan untuk melaluinya



Gambar 6.16

Konsep mekanisme perlindungan terhadap kebakaran

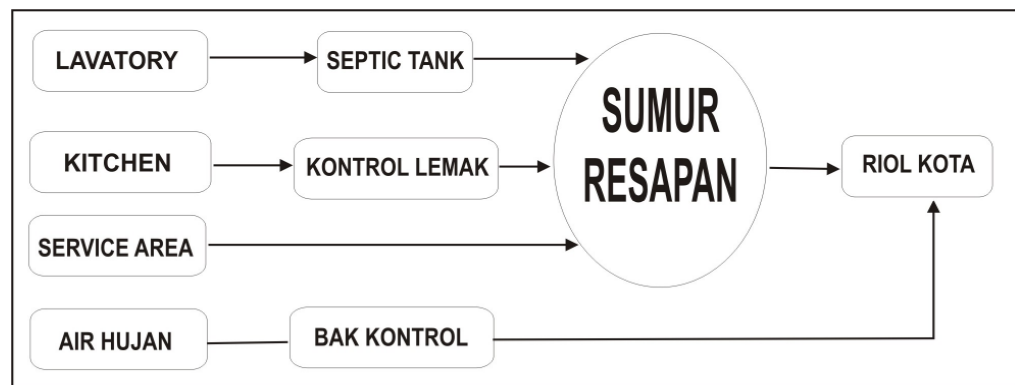
g. Jaringan Pembuangan (Rioling)

Pendekatan konsep sistem pembuangan air kotor pada bangunan Gedung Konser adalah :

- Aman dari bahaya pencemaran limbah, memenuhi syarat kesehatan lingkungan
- Mudah dan murah dalam pengontrolan dan pemeliharaan

Konsep Perancangan :

- Untuk limbah padat disalurkan melalui septic tank
- Untuk limbah ringan disalurkan melalui sumur resapan
- Air hujan langsung diserap lapisan tanah dan sebagian dialirkan melalui saluran drainase / riol kota



Gambar 6.17

Konsep Sistem Pembuangan Air Hujan dan Air Kotor

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiansyah, Nicolaus Nino, 2007, Jogja Youth Center, Skripsi Tugas Akhir, F.T Arsitektur, UAJY, Yogyakarta.

Neufert, Ernst. Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, jilid 1, Data Arsitek. Jakarta. Erlangga

Neufert, Ernst. Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, dan Ferryanto Chaidir, jilid 2, Data Arsitek. Jakarta. Erlangga

Ching, Francis D.K. 1994. Terjemahan oleh Paulus H. Adjie. Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya. Jakarta. Erlangga

White, Edward T, 1985, Concept Source Book, Intermedia, Bandung.

Kamien, Roger, 2011 Music an Appreciation Third Brief Edition, McGraw-Hill International Edition.

Barron, Michael, 2009. Auditorium Acoustics and Architectural Design, Taylor and Francis.

Chiarra, Josep dan John C. 1980. Time Saver Standarts For Building Type. Singapura. McGraw-Hill Book Company

DAFTAR REFERENSI

www.proyeksi.com/berita/desain/0070405_dekonstruksi.htm

www.bkkbn.go.id/article.php?cid=2

www.geocities.com/sta5_ar530/tugas_kelompok/kelompok3/BAB5.htm - 49k - Hasil

www.geocities.com/sta5_ar530/tugas_kelompok/kelompok5/BAB5.htm

www.e-jogja.com/cyberprovince2.htm

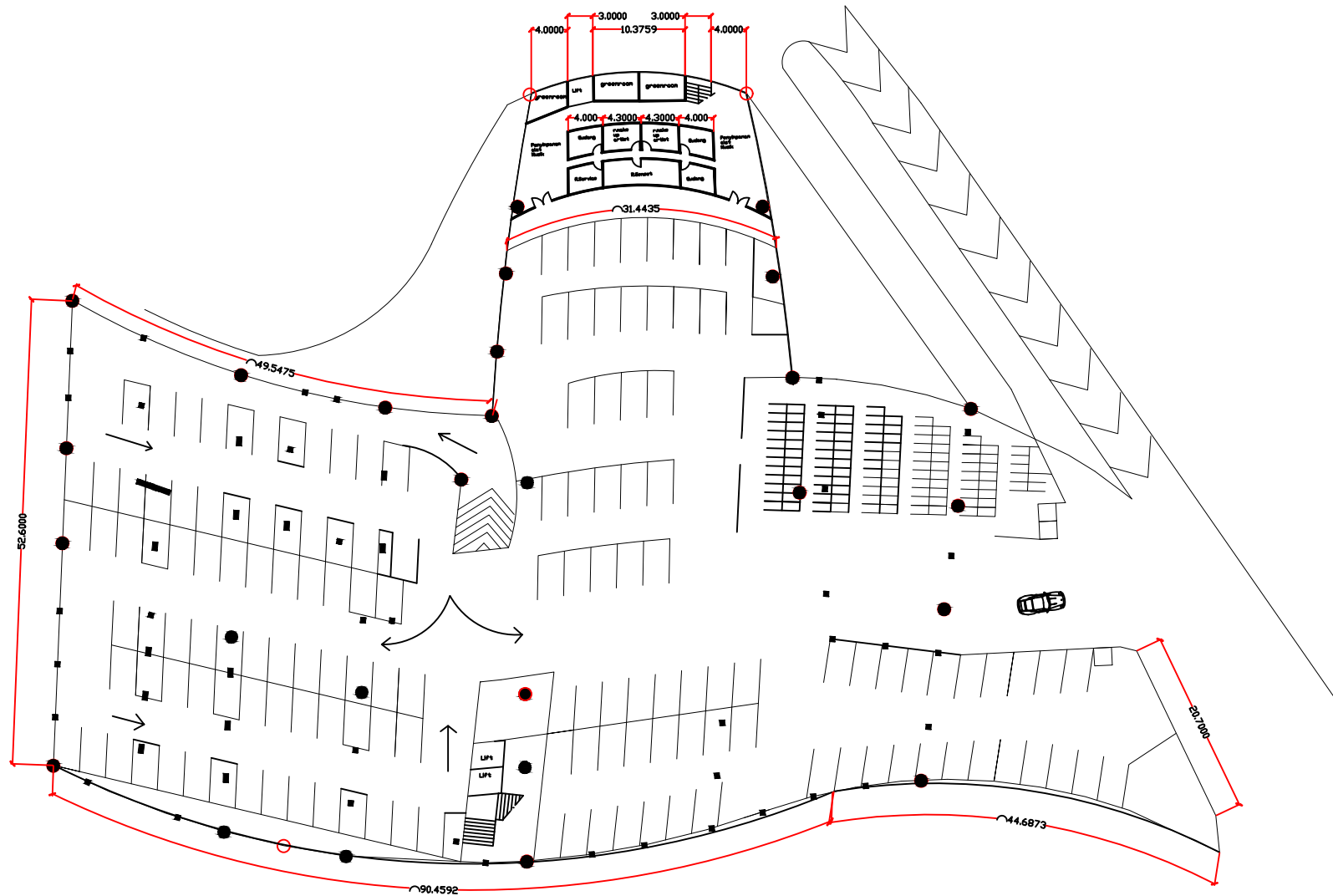
<http://classicalmusic.about.com/od/classicalmusic101/a/intro072104.htm>

<http://unclegoop.wordpress.com/2008/01/13/partiture/>

<http://architecture.about.com/library/blgloss-deconstructivism.htm>

Kupersembahkan Karya ini,
‘ tuk kedua orang tuaku tercinta
‘ tuk adikku tersayang

‘ tuk sahabat – sahabatku disaat senang maupun susah dan,
‘ tuk semua orang – orang yang kusayangi



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
REVISI 000001
TAHUN AKADEMIK 2013/2014
ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

**GEDUNG KONSER MUSIK
KLASIK di YOGYAKARTA**

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
08 01 12933

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

Basement Floor Plan

SKALA
SCALE

1:500

LEMBAR KE
PAGE NO.

DARI

OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



Basement
1:500



PERIODE I GENAP
EVEN PERIOD I
TAHUN AKADEMIK 2013/2014
ACADEMIC YEAR 2013/2014

GEDUNG KONSER MUSIK
KLASIK di YOGYAKARTA

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
08 01 12933

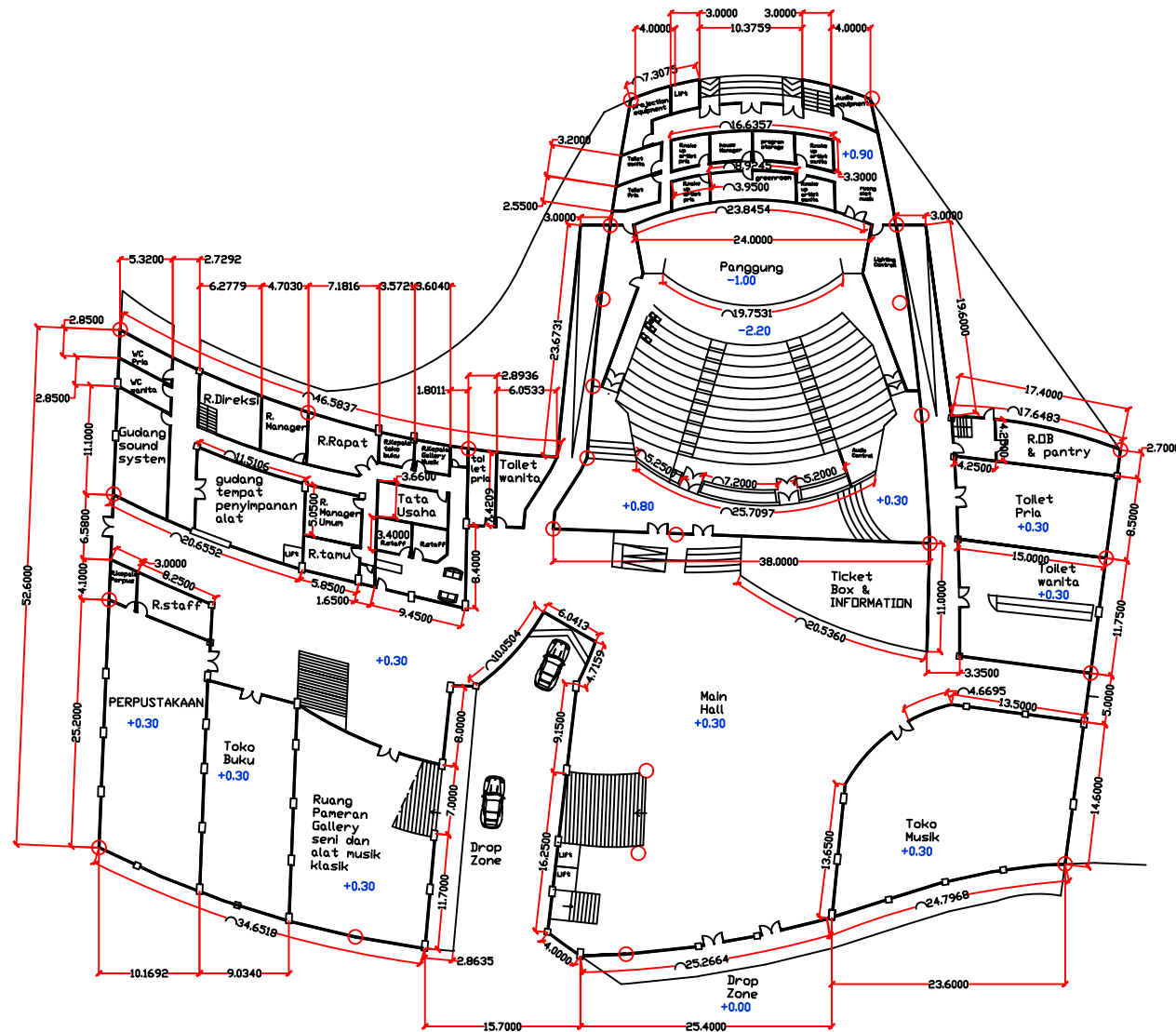
1st Floor Plan

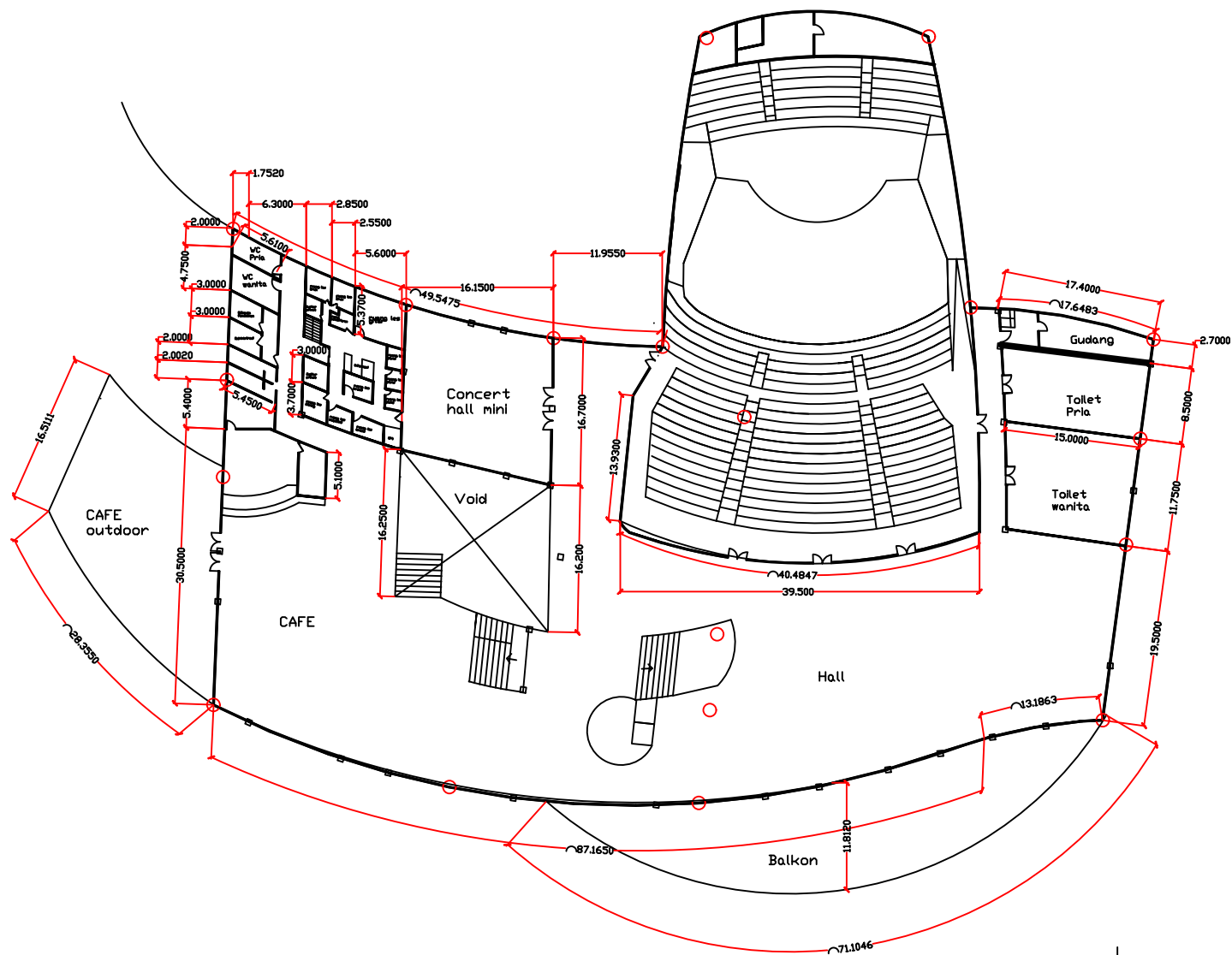
1:500

DARI

OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY






 Lantai 2
 1:500

3:\TUGA ARS\2013-15\TUGA AKHIR\TUGA AKHIR.dwg

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 ARCHITECTURE DEPARTEMENT
 FAKULTAS TEKNIK
 ENGINEERING FACULTY
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 UNIVERSITY OF ATMA JAYA
 YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
 FINAL PROJECT

PERIODE 1 GENAP
 SEMESTER 2013/2014
 AKADEMIK TAHUN 2013/2014

JUDUL PROYEK
 PROJECT TITLE

**GEDUNG KONSER MUSIK
 KLASIK di YOGYAKARTA**

IDENTITAS MAHASISWA
 STUDENT IDENTITY

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
 08 01 12933

JUDUL GAMBAR
 PICTURE TITLE

2nd Floor Plan

SKALA
 SCALE

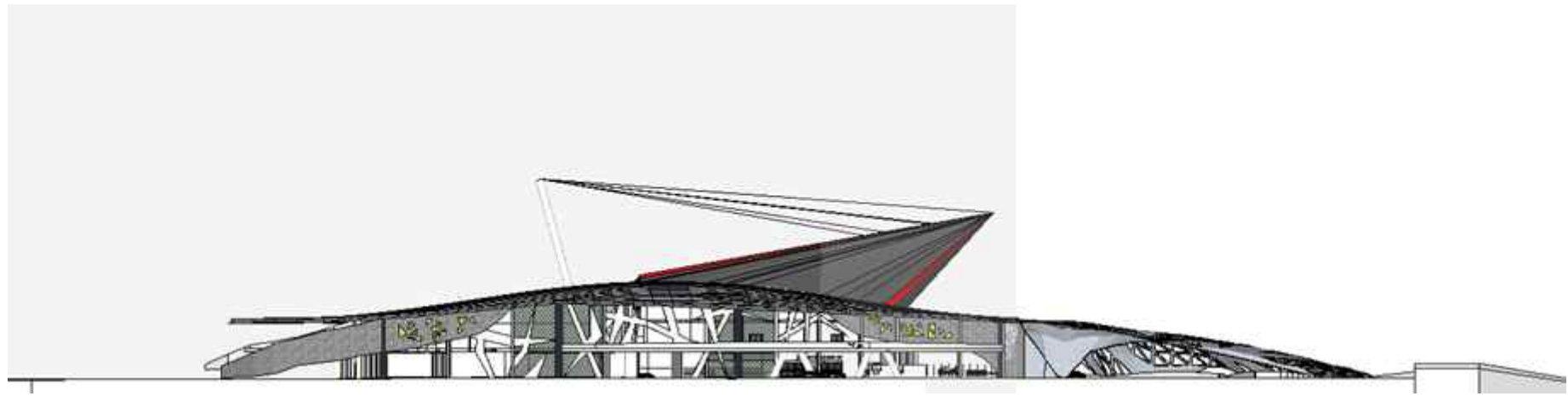
1:500

LEMBAR KE
 PAGE NO.

DARI

OF

DISAHKAN
 CERTIFIED BY



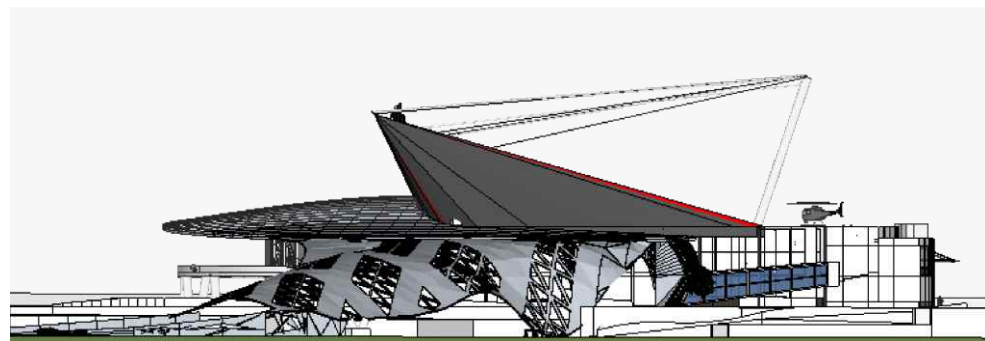
Tampak Depan

1 : 1000



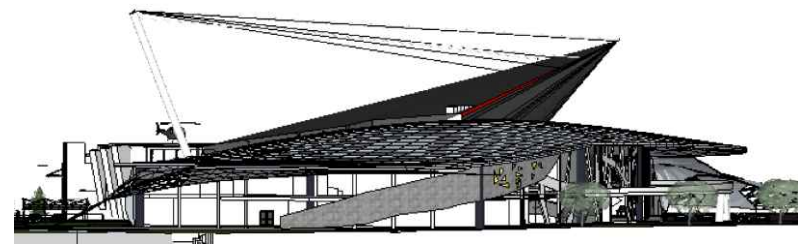
Tampak Depan

1 : 1000



Tampak kiri

1 : 1000

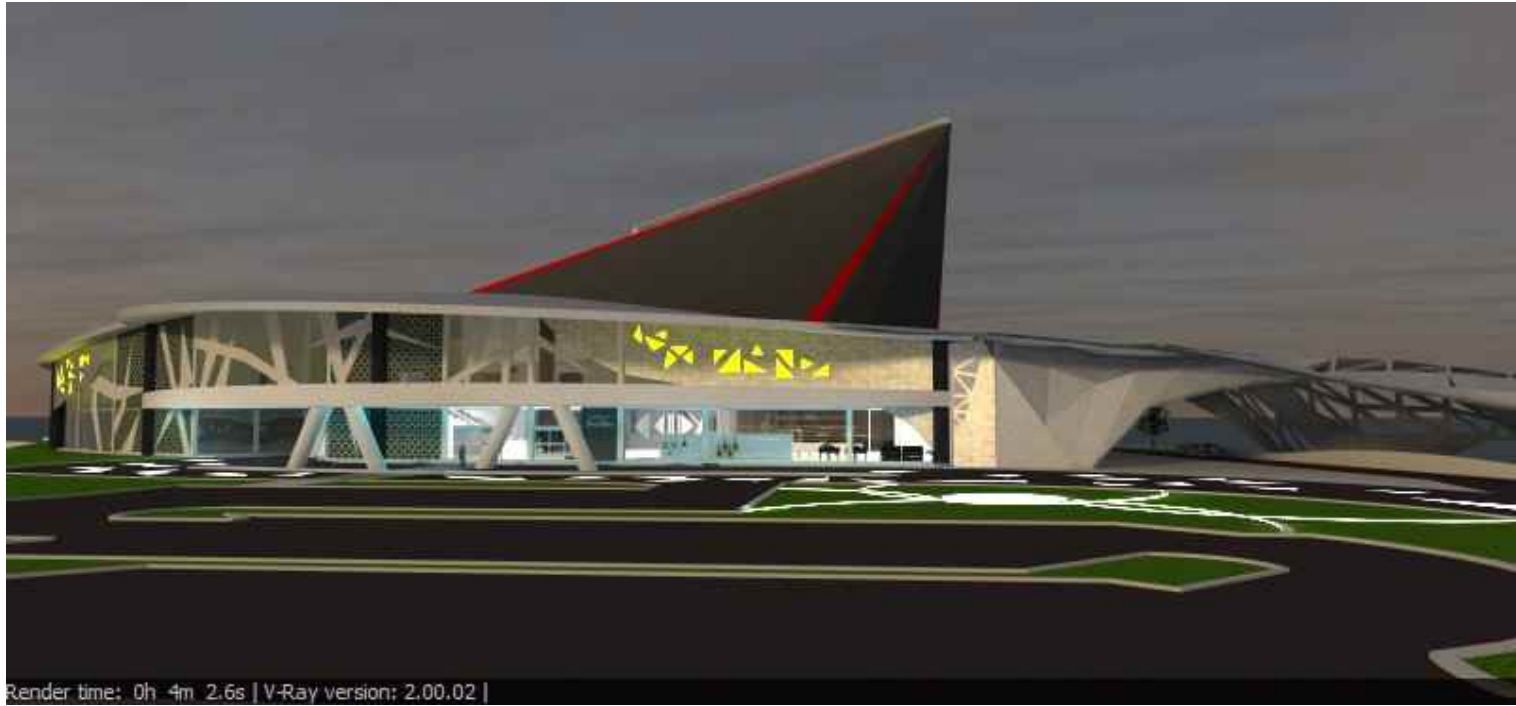


Tampak kanan

1 : 1000



			JUDUL PROYEK PROJECT TITLE	IDENTITAS MAHASISWA STUDENT IDENTITY	JUDUL GAMBAR PICTURE TITLE	LEMBAR KE PAGE NO.	DARI	DISAHKAN CERTIFIED BY
DITATA DAN DI- REVISI 01/10/2024 09:49:07 Jurnal FLSBB Atrialia26	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR ARCHITECTURE DEPARTEMENT FAKULTAS TEKNIK ENGINEERING FACULTY UNIVERSITAS ATMA JAYA UNIVERSITY OF ATMA JAYA YOGYAKARTA	PROYEK TUGAS AKHIR <i>FINAL PROJECT</i> PERIODE 1 GENAP EVEN PERIOD I TAHUN AKADEMIK 2013/2014 ACADEMIC YEAR 2013/2014	GEDUNG KONSER MUSIK KLASIK di YOGYAKARTA	Andre William Pattikawa 08 01 12933	Section A-A Section B-B		OF	
					SKALA SCALE 1 : 500			



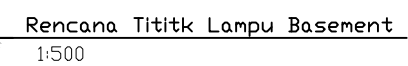
plot.log

C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:25:20 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:25:43 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:26:15 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:26:37 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:26:58 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:27:30 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:27:58 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:28:20 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Gambar
Kerja.dxf, Model, 4/1/2014 8:28:53 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.71087,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Potongan
A-A.dxf, Model, 4/1/2014 8:30:23 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.712509,
C:\Users\Patikawa\Desktop\Minggu VII Jumat\Andre William Pattikawa\CAD\Potongan
A-A.dxf, Model, 4/1/2014 8:31:10 AM, Patikawa, DWG To PDF.pc3, ISO full bleed A4
(297.00 x 210.00 MM), 1:0.712509,

Konsep keseluruhan bangunan diambil dari keseluruhan partitur lagu "For Elise" yaitu mengalir secara lembut. Fasad bangunan diambil dari penerapan rhytm yang mengekspresikan ciri dari lagu "For Elise". Bentuk bangunan diambil dari dinamika lagu distorsi pada atap concert hall menunjukkan ciri khas dari bangunan seperti rondo yang menjadi ciri khas dari lagu "For Elise".



Beethoven "For Elise" Concert Hall



DISAHKAN
CERTIFIED BY



KETERANGAN	
•	titik lampu
—	plafond



Rencana titik Lampu lantai 1
1:500

3:\TUGA_18024_01\18-11-2013\TUGA_18024_01\18024_01.dwg

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE 1 GENAP
SEM. 2013/2014
TAHUN AKADEMIK 2013/2014
ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GEDUNG KONSER MUSIK
KLASIK di YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
08 01 12933

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

Rencana Splinker
lantai 1

SKALA
SCALE

1:500

LEMBAR KE
PAGE NO.

DARI

OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY

0:\TUGA_10004_01010-1000001\gambar\10004_01010.jpg

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE 1 GENAP
SEM. 1000001
TAHUN AKADEMIK 2013/2014
ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GEDUNG KONSER MUSIK
KLASIK di YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
08 01 12933

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

Rencana Splinker
lantai 2

SKALA
SCALE

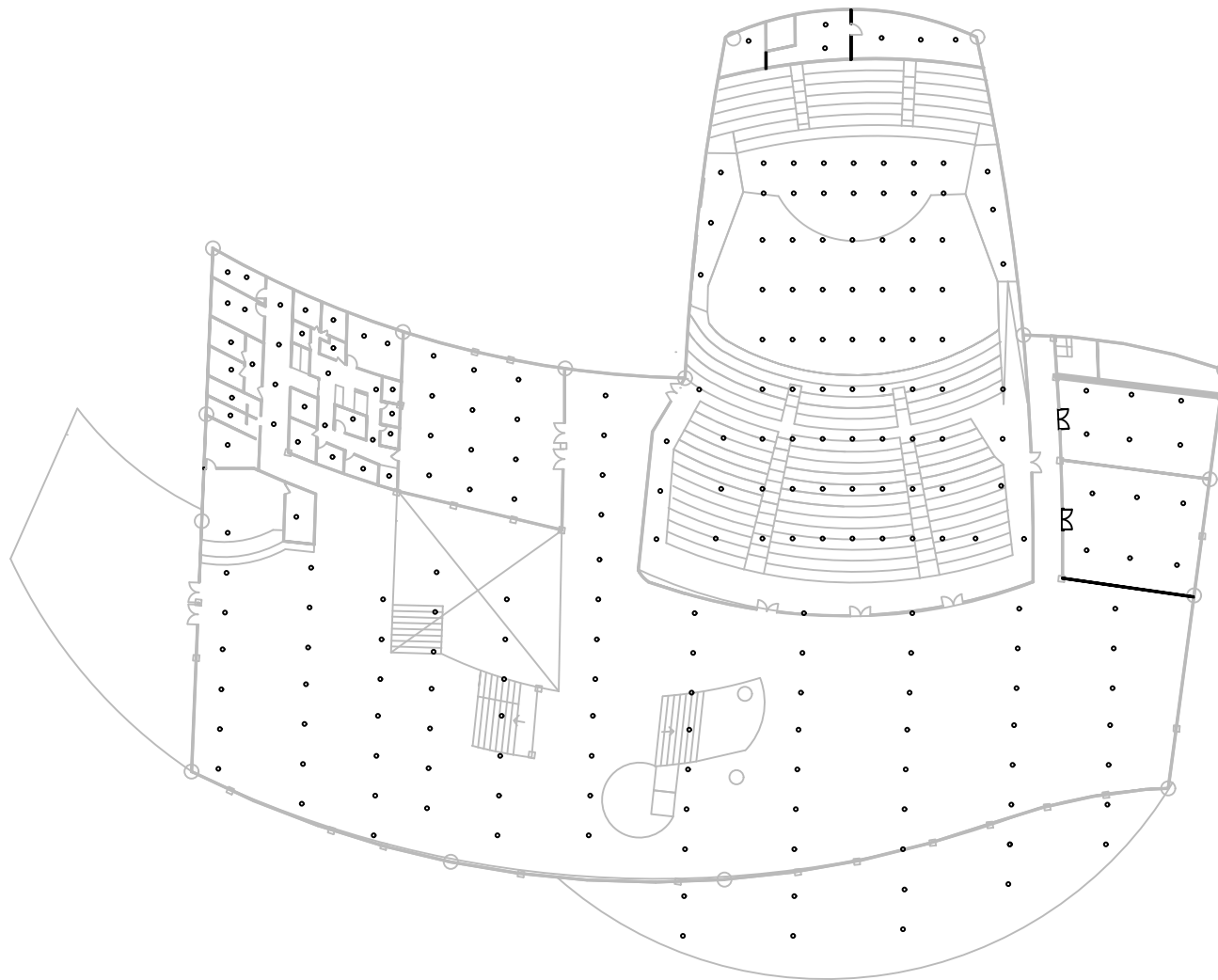
1:500

LEMBAR KE
PAGE NO.

DARI

OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



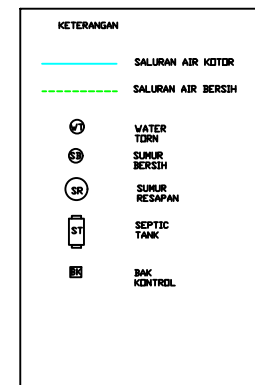
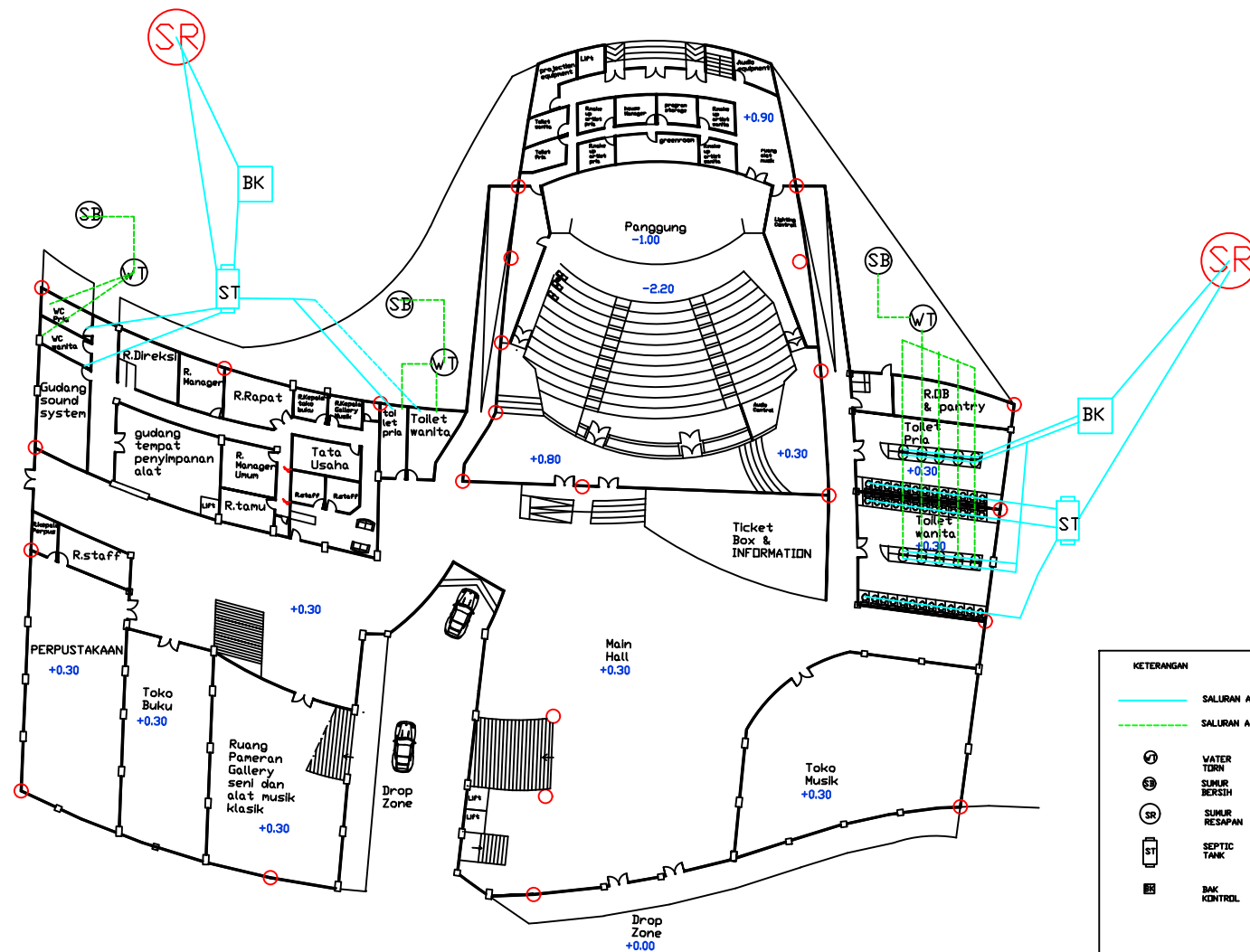
KETERANGAN

- titik lampu
- == plafond



Rencana Titik Lampu lantai 2
1:500





Rencana Sanitasi
1:500

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE 1 GENAP
REVISI 000001
TAHUN AKADEMIK 2013/2014
ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GEDUNG KONSER MUSIK
KLASIK di YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
08 01 12933

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

Rencana Sanitasi

SKALA
SCALE

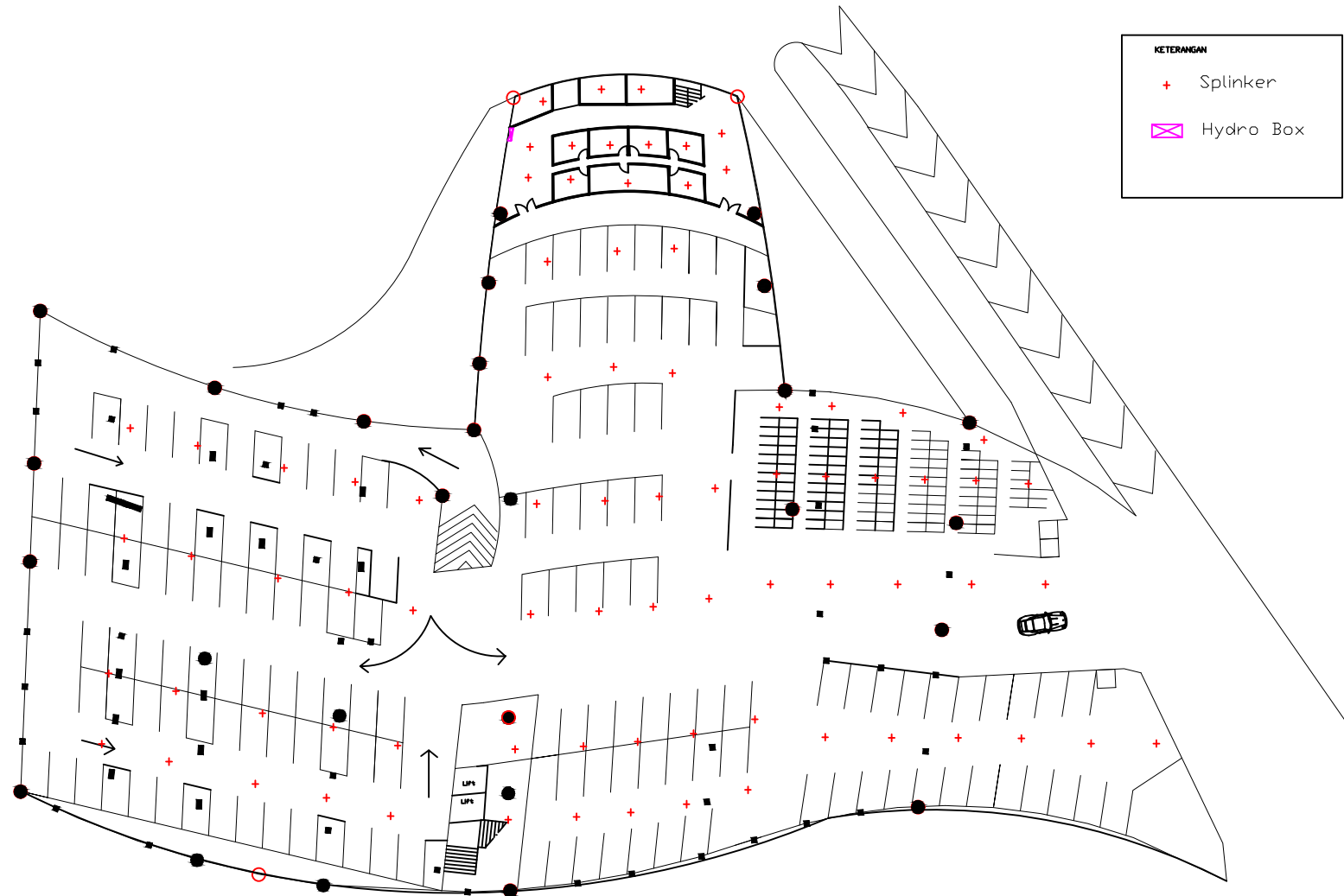
1:500

LEMBAR KE
PAGE NO.

DARI

OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



KETERANGAN	
+	Splinker
⊠	Hydro Box



Rencana Splinker Basement
1:500



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE 1 GENAP
SEM. 2020/21
TAHUN AKADEMIK 2013/2014
ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GEDUNG KONSER MUSIK
KLASIK di YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
08 01 12933

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

rencana Splinker
Basement

SKALA
SCALE

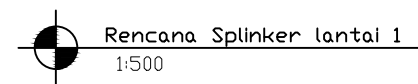
1:500

LEMBAR KE
PAGE NO.

DARI

OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



DISAHKAN
CERTIFIED BY

0:\TUGAS AKHIR\2013-2014\TUGAS AKHIR\002_4744.jpg

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE 1 GENAP
REVISI 000001
TAHUN AKADEMIK 2013/2014
ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GEDUNG KONSER MUSIK
KLASIK di YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

ANDRE WILLIAM PATTIKAWA
08 01 12933

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

Rencana Splinker
lantai 2

SKALA
SCALE

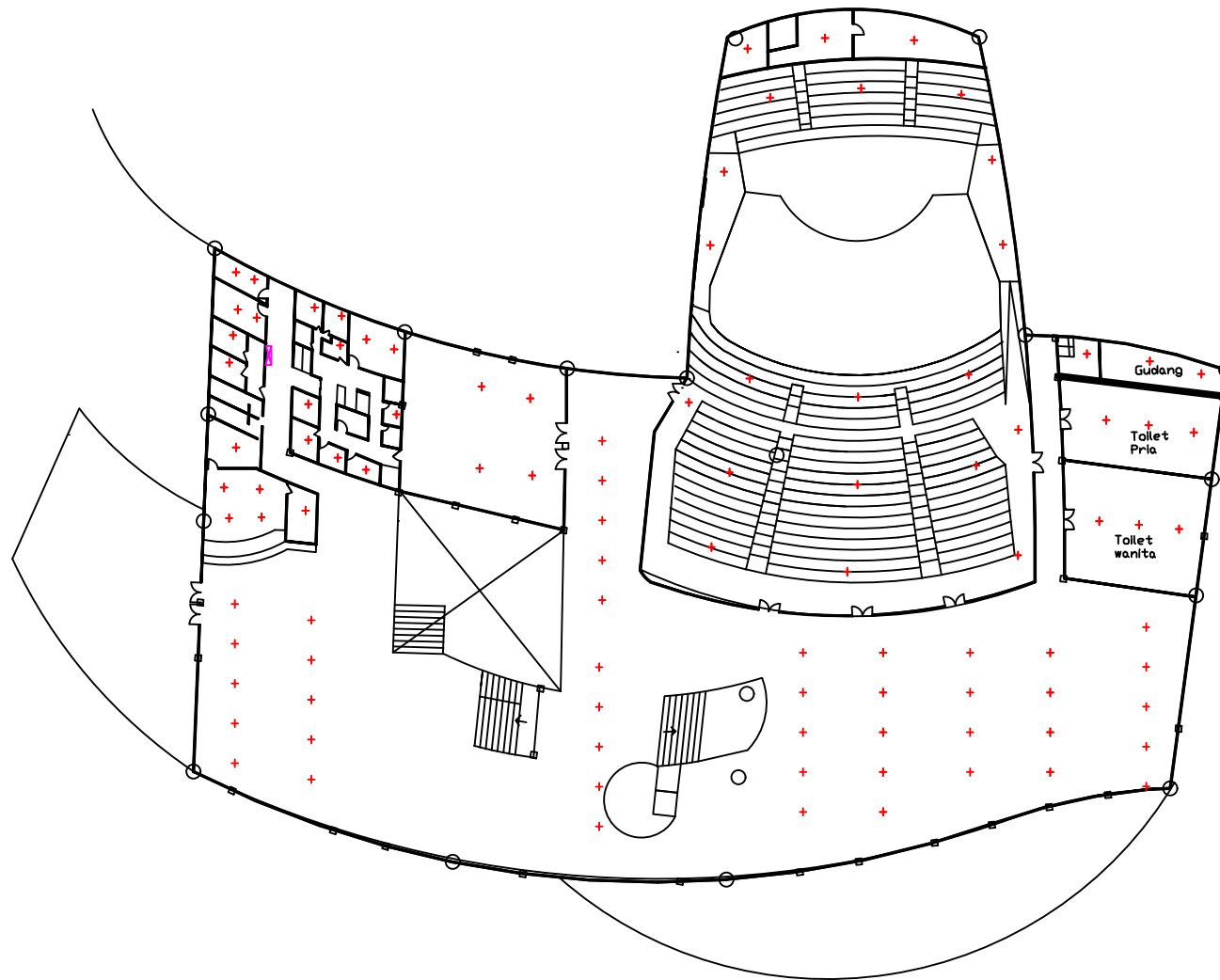
1:500

LEMBAR KE
PAGE NO.

DARI

OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



Rencana Splinker lantai 2
1:500